

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, yang berlokasi di Jl. Setia Budi Utara Raya No.5, RT.5/RW.1, Kuningan, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. BPJS Ketenagakerjaan dipilih sebagai tempat penelitian karena perannya dalam pengelolaan dana pensiun dan keberadaan Deputi Direktur Bidang Akuntansi. Penelitian berlangsung selama satu semester akademik, mulai Februari 2024, untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait implementasi PSAK 109 dalam pengelolaan dana pensiun di BPJS Ketenagakerjaan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus BPJS Ketenagakerjaan, yang memfokuskan pada strategi, kebijakan, dan prosedur implementasi PSAK 109. Menurut Hardani et al. (2020), studi kasus memungkinkan pengumpulan dan analisis data mendalam tentang peristiwa atau situasi tertentu. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Suwartono (2014), hasil dari studi kasus ini tidak dapat digeneralisasi kecuali subjek lain memiliki karakteristik yang serupa. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak terkait dan menganalisis dokumen, seperti laporan keuangan dan kebijakan internal, untuk mengevaluasi dampak PSAK 109 terhadap kesehatan keuangan dana pensiun BPJS Ketenagakerjaan.

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

a.) Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber relevan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer berasal dari pegawai BPJS Ketenagakerjaan, khususnya di Deputi Direktur Bidang Akuntansi. Narasumber utama meliputi Asisten Deputi Kebijakan dan Sistem Akuntansi, Penata Analisis Kebijakan Akuntansi, dan Penata Utama Laporan, yang memiliki peran penting dalam kebijakan dan laporan keuangan terkait implementasi PSAK 109.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mencakup dokumen seperti laporan tahunan, laporan keuangan, dan kebijakan internal BPJS Ketenagakerjaan. Dokumen ini memberikan wawasan mendalam tentang pengelolaan dana pensiun dan penerapan PSAK 109 di BPJS sebelum dan sesudah implementasi PSAK 109 (PSAK 71).

b.) Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian terdiri dari para pegawai Asisten Deputi Kebijakan dan Sistem Akuntansi, yang memiliki peran merencanakan, mengoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan pengembangan kebijakan akuntansi serta sistem informasi akuntansi badan, serta para pegawai Asisten Deputi Pelaporan dan Analisis Akuntansi, yang berperan mengarahkan proses penyusunan laporan keuangan bulanan serta tahunan, dan mengarahkan

analisis laporan keuangan serta mengembangkan informasi keuangan sesuai kebutuhan stakeholder. Dengan memilih sampel yang sesuai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang representatif tentang implementasi PSAK 109 (PSAK 71) di lembaga tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Hardani et al., 2020). Dalam konteks penelitian ini, penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Ini melibatkan pemeriksaan dokumen resmi seperti surat putusan dan dokumen tidak resmi seperti catatan pribadi untuk mendukung pemahaman tentang suatu peristiwa (Sidiq & Choiri, 2019). Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi terdiri dari pengambilan data dari dokumen-dokumen yang tersedia (Hardani et al., 2020).

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari BPJS Ketenagakerjaan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengakses dokumen terkait pengelolaan dana pensiun, yang meliputi dokumen internal yang diperoleh peneliti saat melaksanakan praktik kerja lapangan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga mengakses *annual report* dari BPJS Ketenagakerjaan melalui website resmi lembaga tersebut di bpjsketenagakerjaan.go.id. Dokumen *Annual Report* ini dapat diakses melalui *menu-bar* informasi publik pada situs web tersebut. Dengan menggabungkan data dari dokumen internal dan *Annual Report*, peneliti dapat

memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang praktik pengelolaan dana pensiun di BPJS Ketenagakerjaan.

2. Wawancara

Sugiyono (2019) mendefinisikan wawancara sebagai proses di mana dua pihak, pewawancara dan yang diwawancarai, berinteraksi untuk mengkonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Hardani et al., (2020), wawancara adalah percakapan lisan antara dua orang atau lebih, yang terjadi secara langsung, dengan maksud tertentu. Sementara itu, menurut Sidiq & Choiri (2019), wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang melibatkan setidaknya dua orang. Dari ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara melibatkan interaksi komunikasi antara pewawancara dan yang diwawancarai dengan tujuan tertentu.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti merancang daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara dilakukan. Selama wawancara, peneliti secara sistematis mengikuti daftar pertanyaan untuk memastikan bahwa semua topik yang relevan tercakup. Pendekatan terstruktur, dapat membantu peneliti lebih mudah membandingkan jawaban dari responden yang berbeda, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama dan memerlukan pengujian keabsahan data, karena tujuannya adalah untuk menemukan pemahaman yang mendalam dan baru (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian ini, ada beberapa cara teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain

1. Uji *Credibility*

a.) Meningkatkan Ketelitian

Peneliti membaca ulang semua dokumen penelitian untuk mengidentifikasi kesalahan dan memastikan deskripsi data sistematis dan akurat. Selain itu, peneliti memperdalam pemahaman dengan membaca referensi terkait seperti buku dan jurnal ilmiah.

b.) Triangulasi

Sugiyono (2019) menyatakan triangulasi sebenarnya merupakan upaya untuk memastikan kredibilitas data dengan menguji data tersebut melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Triangulasi teknik menguji keandalan dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik berbeda, perbedaan data diuji ulang hingga tercapai kepastian. Untuk memastikan *credibility* data, penelitian ini akan menerapkan teknik triangulasi dengan menggabungkan data dari wawancara dengan pegawai BPJS Ketenagakerjaan dan analisis dokumen.

c.) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi seperti rekaman wawancara digunakan untuk mendukung dan memvalidasi data yang dikumpulkan, memastikan keakuratan dan keaslian informasi dari narasumber.

d.) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses verifikasi data dengan pemberi informasi untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh. Data yang disetujui oleh pemberi informasi dianggap valid dan dapat digunakan dalam

penelitian (Sugiyono, 2019). Hal ini bertujuan agar informasi yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud oleh sumber data atau narasumber.

2. Uji *Transferability*

Kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam suatu konteks tertentu dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks atau penelitian lainnya untuk menciptakan keteralihan (Sidiq & Choiri, 2019), untuk memastikan *transferability data*, penelitian ini akan mendokumentasikan secara rinci konteks dan karakteristik penelitian, serta langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan dan analisis data.

3. Uji *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penilaian (Sidiq & Choiri, 2019). Untuk memastikan *dependability data*, penelitian ini akan melakukan pemantauan dan dokumentasi terhadap semua langkah penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data.

4. Uji *Confirmability*

Menurut Sugiyono (2019), menguji *confirmability* berarti mengevaluasi hasil penelitian dengan menghubungkannya dengan proses yang dilakukan. Jika hasil tersebut merupakan refleksi dari proses penelitian yang dijalankan, penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, semua

data yang diperoleh diaudit untuk memastikan kualitas dan kepastian data, sehingga hasil penelitian dapat diakui secara objektif oleh banyak pihak.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah proses sistematis untuk mengeksplorasi dan mengatur data dari berbagai sumber agar dapat dipahami dan diambil kesimpulan yang jelas. Hardani et al. (2020) menjelaskan bahwa Miles dan Huberman membagi proses analisis data menjadi tiga alur kegiatan utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu:

1. Data Reduksi (*data reduction*)

Menurut Sidiq & Choiri (2019), reduksi data adalah proses merangkum informasi, memilih elemen inti, dan mengidentifikasi tema serta pola penting. Ini membantu peneliti fokus pada data relevan dan menyederhanakan pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, tahap reduksi data dimulai dengan memilah data yang diperoleh dari PKL di BPJS Ketenagakerjaan, memilih data terkait pengelolaan dana pensiun dan implementasi PSAK 109 (PSAK 71). Kemudian dilakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi penelitian yang relevan dengan PSAK 109 (PSAK 71), yang hasilnya digunakan untuk merumuskan pertanyaan wawancara yang relevan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart (Sugiyono, 2019). Dalam tahap ini, studi terdahulu yang telah direduksi dirangkum menjadi dua matriks: matriks penelitian yang berisi penelitian terdahulu terkait PSAK 109 (PSAK 71) dan matriks

permasalahan yang mencakup permasalahan yang diidentifikasi dari artikel terkait pengelolaan dana pensiun dan penerapan PSAK 109 (PSAK 71). Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan membandingkan data yang diperoleh dari dokumen internal, laporan keuangan, laporan tahunan, dan hasil wawancara dengan beberapa pegawai. Proses ini dilakukan melalui triangulasi untuk mengidentifikasi perubahan dalam klasifikasi, pengukuran aset keuangan, dan penurunan nilai aset terkait penerapan PSAK 109.

3. Penarikan Simpulan (*verification*)

Menurut Hardani (2020), simpulan dalam penelitian kualitatif merujuk pada penemuan baru yang memperjelas objek yang sebelumnya kurang dipahami. Dalam tahap verifikasi data, peneliti pertama-tama menyusun temuan utama menjadi ringkasan yang jelas dan terorganisir, lalu memberikan interpretasi sementara. Interpretasi ini dapat berubah jika temuan baru yang kuat muncul. Jika interpretasi awal didukung oleh bukti valid dan konsisten dalam pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Tahap verifikasi ini memastikan kesimpulan didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan